

ABSTRAK

Gusti Rahma Sari S, 1181030063, 2022, *Kata Israf dan Thugyan dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik dan Korelasinya dengan Kisah Fir'aun)*.

Penelitian ini dilakukan karena kata *israf* dan *thugyan* terdapat sinonimitas yakni sama-sama bermakna melampaui batas padahal setiap kata pasti mempunyai komponen makna yang berbeda. Karena ada beberapa ayat kata *israf* dan *thugyan* yang bersanding dengan Fir'aun, maka mengkorelasikannya dengan kisah Fir'aun agar ditemukan melampaui batas seperti apa dari kedua kata tersebut, sehingga dapat mengambil pelajaran dan berimplikasi dalam kehidupan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dasar, makna relasional, medan semantik, sinkronik, diakronik, konsep dan implikasi dari kata *israf* dan *thugyan* dalam Al-Qur'an serta kaitannya dengan kisah Fir'aun.

Metode yang digunakan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan semantik. Menentukan kata yang hendak diteliti, menghimpun ayat-ayatnya, mencari makna dasarnya melalui kamus-kamus, mencari makna relasional, diakronik, sinkronik melalui syair pra-Islam, ayat Al-Qur'an, dan sejarah, membuat konsep dan implikasi serta korelasinya dengan Fir'aun.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa makna dasar *israf* ialah perbuatan yang melampaui batas dalam segala hal. Sedangkan makna dasar *thugyan* ialah setiap hal yang melampaui batas dalam keburukan. Makna relasional *israf* pra-Qur'anik ialah boros dalam menggunakan harta sehingga orang berlaku sombong dan perbuatan tersebut dapat menambah kehormatan seseorang. Sedangkan pada masa Qur'anik yaitu orang yang tidak beriman (*kufir*), melakukan kerusakan di bumi (*fasad*), sombong/sewenang-wenang ('*ali*/'*aliyan*), dan homoseks. Kata *israf* mengalami perubahan nilai dari positif menjadi negatif. Makna relasional *thugyan* pada masa pra-Qur'anik ialah perbuatan yang menyiksa, munafik, dan sombong (*bagha*). Sedangkan masa Qur'aniknya yaitu menolak ajaran Rasul, zalim (*dhalim*), kufur (*kufir*), berbuat kerusakan (*fasad*), mendustai (*kadzdzab*), dan perbuatan munafik (*nifaq*). Adapun derivasinya kata *thagut* pada masa jahiliyyah bernilai positif sedangkan setelah Islam datang menjadi antonim dari Allah sehingga bernilai negatif. Sikap Fir'aun yang sesuai dengan konsep *israf* yaitu *fasad*, '*ali*/'*aliyan*, dan *kufir*. Sedangkan yang sesuai dengan *thugyan* yaitu *kufir*, *dhalim*, dan *fasad*.

Kata Kunci: Fir'aun; *israf*; semantik; *thugyan*.